

**LAIN**  
Pontianak Press

# Ar-Ruh

Menyingkap Rahasia  
Martabat Alam

Ma'ruf

\_\_\_\_\_ **M a ' r u f**

# Ar-Ruh

Menyingkap Rahasia  
Martabat Alam

**Editor: Ryan Fernanda**

**IAIN**  
  
Pontianak Press

**AR-RUH:**  
**Menyingkap Rahasia Martabat Alam**  
(16 x 24 cm : x + 191 halaman)

Hak cipta dilindungi undang-undang  
All rights reserved  
©2024, Indonesia: Pontianak

Penulis:  
**MA'RUF**

Editor:  
**RYAN FERNANDA**

Kreatif:  
**SETIA PURWADI**

Diterbitkan oleh:  
**IAIN Pontianak Press**  
(Anggota IKAPI)  
Jl. Letjend. Soeprapto No.19 Pontianak

Cetakan Pertama: Maret 2024

**ISBN : XXX-XXX-XXX-XXX-X**



## KATA PENGANTAR AR- RUH

Alhamdulillah kegembiraan tertuang dalam naskah tulisan sebuah penamaan kitab Ar-Ruh. Ar-Ruh adalah induk ahad pengistilahi, namun jama'i dalam bentuk alam semesta dan dalam rupa seperti cermin utuh kemudian pecah seribu. Pecah seribu itulah satu, satu itulah pecah seribu. Sebagai penamaan kitab yang dinamakan Ar-Ruh, esa datangNya dan esa pulangNya. Berbeda, bersama dan meng-esa-. Esa adalah Dia pada ruhiy (ruhKu, rabbur-ruh), Allah Tuhan sekalian ruh. Lalu, "...wanafakhfu fihi min ruhiy..." (dan Aku tiupkan ke dalam diriNya/Nur Muhammad dari sebagian ruhKu) kepada Muhammad Rasulullah Shal-lallahu 'alaihi wa salam wa syarrif, wa majjid, wa karrim, wa adz-dzim dalam kapasitas Ahmad sebagai abur-ruh/



sayyidir-ruh, bapak dari sekalian ruh/tuan dari sekalian ruh. Hamba Tuhan (abdullah) ini memandang kepada keduanya, Allahu-Ahmadu yang hakikatNya esa. Allah untuk Ahmad, Ahmad untuk Muhammad, Muhammad untuk ummat.

Salam hangat beriringan salawat penuh taslima kepada Nuri Muhammadi abul arwah kamil-mukammil. Baginda junjungan adalah sang nabi yang bermetamorfosis sejak dibedah sewaktu kecil dalam masa asuhan Halimah As-Sa'diyah, prosesi penting membuang sifat-sifat jahat. Pembedahan hati dan jantung sewaktu kecil itulah yang dibedah, sosok anatomi batang tubuh Muhammad putera Abdullah bin Abdul Muthalib. Namun harus dimaknai non materi. Scanning pada patologi spiritual dan therapy-nya. Begini pula saatnya saat diberangkatkan isra' dan mi'raj menghadap Allah Rabbul Jalil. Secara singkat tiga proses perjalanan ruh yaitu takhalli (pengosongan), tahalli (pengisian), tajalli (kenyataan). Secara serba sedikit akan diurai dalam kitab Ar-Ruh, meski belum mendalam.

Kitab Ar-Ruh merundingkan pula kesesuaian perkawinan antara syariat dan hakikat. Dua eksistensi yang tidak terpisah antara syariat Muhammadi dengan hakikat Ahmadi. Bila syariat memandang dengan hukum dan kepada hukum, hakikat memandang dengan sayang dan kepada sayang. Hukum mencari siapa salah dan siapa besar, hakikat mencari solusi! Hukum melihat dunia dengan hitam dan putih, hakikat melihat dunia berwarna-warni. Syariat memutuskan perkara dengan cara menghukum orang yang bersalah, sedang hakikat memutuskan perkara dengan cara memaafkan orang yang bersalah. Syariat membaca tulisan,

hakikat memahami tulisan. Awal dari semua itu adalah ruh yang ahad, kemudian menjelma dalam jamak rupa.

Esa penamaan kitab Ar-Ruh memang satu dan semestinya satu, satu ini tidak perlu lagi ada jawaban. Sebab satu tidak memantik kata tanya, apa, apa itu esa, dimana, dimana itu esa, tidak di langit dan tidak di bumi, tidak di atas dan tidak di bawah, tidak di sisi kanan dan tidak di sisi kiri. Ruh, bila dia menjelma dalam bentuk perasaan adalah jiwa namanya. Ruh, bila dia mewujud dalam bentuk semangat, spirit namanya. Ruh, bila dia terang pada ucapan adalah kalam namanya. Ruh, ketika dia bisa melihat adalah basar namanya. Ruh, tatkala dia dapat mendengar adalah sama' namanya. Ruh, bila dia sedang berpikir adalah ilmu/akal namanya. Ruh ketika sedang kuasa adalah qudrat dia dinamakan (ruh qudrati). Ruh ketika sedang berkehendak adalah ruh iradat namanya. Demikian yang diulas dalam bayan sifat tujuh, diurai dalam burhan martabat tujuh, dirifan dalam keesaan, saat tiada lagi sifat wajib, mustahil dan jaiz, kecuali esa, esa adalah esa.

Ruh alam semesta ini tidak ada lain adalah Nur Muhammad, sesungguhnya alam semesta ini bersalam sembari bersalawat kepada Rasulullah SAW. Kayu-kayan, gunung-ganang bersalam sembari bersalawat kepada ayahnda rohaniku, ayahnda rohani alam semesta (*assalamu'alaika ya abatiy*). Wahai Rasulullah ... Dengan limpahan rahmat Nurullah Subhanahu wa Ta'ala kepada habibi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam tercipta dan terlahir alam semesta dari Nurin-nabi Muhammad dari Nurullah An-Nur.

Di dalam ruh terdapat wujud hayat yang mutlak, itulah AKU. AKU ingin diakui, dengan firmanKu: "Innani anallah, lailaha illa ana fa'budni, wa aqimish-shalata lidzikri." Artinya: Sesungguhnya Aku, Aku Allah, tidak ada Tuhan kecuali Aku, sembahlah Aku, dan dirikan salat untuk mengingat-Ku. (Thaha:14).

Sebagai insan biasa tentu tiada luput dari lupa dan salah, serta ingat dan sadar. Dua yang tersimpan adalah rahasia hikmah ingat yang bersebelahan kamar dengan lupa. Penulis memohon maaf dan ampun saat tersilap lupa dan teringat sadar, meski bukan berarti lupa itu salah dan ingat itu benar. Ketaktersengajaan syariat adalah hakikat kesengajaan yang dikarenakan ilmu keputusan terlebih dahulu ditetapkan sebelum keputusan datang secara nyata dan merealita. Namun menjadi rahasia-Nya yang hakiki di alam Ahadiyah. Terima kasih kepada semua pembaca yang telah menjadikan tulisan-tulisan al-Faqir sebagai referensi dan bahan kajian diskusi, serta untuk terus-menerus dapat ditelusuri pada ISBN diantaranya:

1. Al-Hikmah, ISBN 9 786233 360883.
2. Al-Burhanah, ISBN 9 786233 360913.
3. Al-Ma'rifat, ISBN 9 786233 360937.
4. Al-Barkah, ISBN 9 786233 361002.
5. Al-Bayanah, ISBN 9 786233 360968.
6. Al-Badariyah, ISBN 9 786233 360999.
7. Al-Usmaniyah, ISBN 9 786233 361057.
8. Tauhidiah Ahadiyah, ISBN 9 786233 361187.
9. Az-Zahraniyah, ISBN 9 786233 361293.
10. Cahaya Segedong, ISBN 978 623 336 133 0

Mudahan searching para pencari, penikmat, pembaca dan peneliti dunia batin tasawuf akan menemukan jati dirinya di dalam dirinya. Karunia ma'rifat terus mengalir bagi nama-nama yang tersebut di buku ini, banyak nama yang penulis sebutkan menjadi amal jariyah berkepanjangan dalam manfaat yang tidak pernah hilang di telaga mata air. Penulis menghatur ucapan jazakallah khairan katsir kepada editor kitab Ar-Ruh, Ryan Fernanda, dengan keikhlasannya telah ikut andil dalam seluruh tulisan sampai terbitan buku kali ini. IAIN Press telah menjadi penyangga dan penyedia bagi terhubungnya kitab Ar-Ruh sehingga dapat dibaca oleh para pembaca. Terima kasih kepada guru-guru yang sudah berbakti bagi pengajaran tasawuf, sungguh wasilah mereka, tulisan ini terhidang, merekalah sebenarnya pembuka ilmu tasawuf dan menegak bagi ajaran Tauhidiah Ahadiyah. Doa selalu teriring dan mengiringi guru-guru yang masih hayat maupun yang sudah wafa (sempurna) hayat di sisi-Nya. Lahumul Fatihah ...

Kubu Raya, Maret 2024







## DAFTAR ISI

Kata Pengantar Ar-Ruh .....	iii
Daftar Isi .....	ix
Ar-Ruh 1    ↳ Mimpi .....	1
Ar-Ruh 2    ↳ Hak Mutlak .....	5
Ar-Ruh 3    ↳ Hijrah .....	9
Ar-Ruh 4    ↳ Qudrat dan Iradat .....	13
Ar-Ruh 5    ↳ Karakter Tenang .....	19
Ar-Ruh 6    ↳ Taqwa .....	23
Ar-Ruh 7    ↳ Diperjalankan .....	26
Ar-Ruh 8    ↳ Bi Muhammad .....	32
Ar-Ruh 9    ↳ Biqudratillah .....	34
Ar-Ruh 10   ↳ Bi-Iradatillah .....	40
Ar-Ruh 11   ↳ Bihayatillah .....	48
Ar-Ruh 12   ↳ Kesadaran Bi 'Ilmillah .....	51

Ar-Ruh 13	↳ Kesesuaian .....	55
Ar-Ruh 14	↳ Zuhud .....	61
Ar-Ruh 15	↳ Pertanyaan .....	65
Ar-Ruh 16	↳ Ruhul Muqaddas .....	70
Ar-Ruh 17	↳ Nur .....	79
Ar-Ruh 18	↳ Ruh=Syarah .....	84
Ar-Ruh 19	↳ Ruh=Rahah .....	90
Ar-Ruh 20	↳ Hati .....	96
Ar-Ruh 21	↳ Ruh .....	101
Ar-Ruh 22	↳ Ruh yang Selamat .....	103
Ar-Ruh 23	↳ Ruh yang Sehat .....	106
Ar-Ruh 24	↳ Ruh yang Sesat .....	109
Ar-Ruh 25	↳ Si Arfan Pencari Tuhan .....	115
Ar-Ruh 26	↳ Si "Anai-Anai" .....	118
Ar-Ruh 27	↳ Hikmah .....	121
Ar-Ruh 28	↳ Dalil .....	130
Ar-Ruh 29	↳ Prioritas .....	134
Ar-Ruh 30	↳ Islam Kita .....	138
Ar-Ruh 31	↳ Nasrullah .....	144
Ar-Ruh 32	↳ Al-Abror .....	149
Ar-Ruh 33	↳ Jauhari Ma'rifat .....	156
Ar-Ruh 34	↳ Ilmu, Iman dan Amal .....	163
Ar-Ruh 35	↳ Hakikat Iman .....	170
Ar-Ruh 36	↳ Hakikat Akhlak .....	174
Ar-Ruh 37	↳ Perdagangan .....	180
Daftar Pustaka	.....	187



## MIMPI

Gurunda Syekh Haji Usman Al-Muqaddas Al-Fatih mengatakan: "Kadang pembukaan alam batin bisa melalui mimpi dan bisa dalam keadaan sadar, tergantung anugerah dariNya. Sebab ada seseorang yang tidak mampu menerima anugerah batin dari-Nya secara sadar, lalu Dia berikan dalam bentuk mimpi. Sekarang ketika mimpi berlangsung dan jasad dalam keadaan tidur, artinya aku yang sedang tidur dan aku juga sedang bermimpi, aku juga yang dapat terbangun ketika sekejap waktu itu juga terputus mimpi. Kemudian aku juga yang membicarakan mimpiku kepada orang lain yaitu kisah tentang aku yang tidur dan aku juga yang memandang aku yang hadir dalam mimpi sesuai tema yang aku peragakan, aku bisa menjadi sebagai orang baik dan aku bisa menjadi sebagai orang jahat, kemudian siapakah aku?"

Via rekaman suara guru mengatakan bahwa yang tertidur adalah diri jasad, sedang yang sedang dimimpikan adalah diri batin. Artinya dalam tidur terjadi keterpisahan diri jasmani dan diri rohani yaitu diri jasmani memandang kepada sifat perbuatan diri rohani, saat diri jasmani tidak bisa berbuat apa-apa terhadap diri rohani.

Keterpisahan diri jasmani dengan diri rohani terjadi pada waktu tidur. Adapun penyatuan diri jasmani dan diri rohani pada waktu bangun atau jaga. Maksud dari diri jasmani adalah jasad atau dzahir Adam, sedang diri rohani atau diri batin adalah diri Muhammad atau induk (bapak) ruh jamaknya arwah sehingga disebut Muhammad abul arwah, sementara Allah SWT disebut rabbul arwah.

Waktu penyatuan diri jasmani dan diri rohani adalah ketika terjaga atau terbangun dari mimpi yang berarti ruh kembali masuk kepada jasad, siklus yang setiap hari kita alami, tanpa terkecuali selama menjadi manusia. Meski masih ada lagi terkecualinya yaitu Nabi Muhammad SAW pada diri dzahir dan batin dalam kapasitas sebagai Rasulullah SAW. "Mataku tertidur tetapi hatiku tidak pernah tertidur" adalah pernyataan dzikir dawam yang tidak terputus dari sang Esa. Sehingga baginda Rasulullah SAW disebut dalam kitab Al-Barzanji karangan Imam Abu Ja'far Al-Barzanji "Muhammadun basarun la kal basar" yang artinya: Muhammad adalah manusia biasa tetapi bukan seperti manusia biasa. Abu Ja'far Al-Barzanji ingin mengungkapkan rasa terhadap ayat " ... mitslukum yuha ilayya ... " yang artinya (Muhammad) seperti manusia biasa yang diberikan wahyu kepadaku. (Al-Kahfi:110).

Gurunda Syekh Haji Usman Al-Muqaddas Al-Fatih telah membuka jalan keterangan bahwa Tuhan telah menunjukkan siapa sebenarnya diri jasmani yang tidak mampu mengontrol, tidak mampu mengawasi dan tidak mampu mengarahkan diri rohani (diri batin) yang sedang tayang dalam mimpi. Kecuali diri jasad hanya menonton adegan film laga, film perang, film keluarga, film surga, film neraka yang dilakukan oleh diri batin. Sebab saat mimpi, diri Adam dimatikan kecuali hanya menonton, tetapi dampak yang dihasilkan oleh pandangan mimpi si Adam adalah ketika pemutaran film perang dimenangkan oleh diri batin, maka diri jasad akan senang karena efek kemenangan. Tetapi sebaliknya bila pemutaran film dalam mimpi dengan tajuk perang tadi, endingnya kalah, niscaya tubuh atau jasad Adam merasa terluka, lelah dan bahkan mungkin terbunuh sebagai efek kekalahan diri batin, meskipun dalam mimpi.

Gurunda Syekh Haji Usman Al-Muqaddas Al-Fatih dalam paparan beliau bukan tanpa makna pelajaran, namun terdapat isyarat kehidupan dunia dan akhirat. Artinya kehidupan dunia adalah ibarat mimpi, dan hakikat hidup di dunia adalah mimpi. Kita saksikan sekarang bahwa diri jasad banyak yang tidak lulus dalam cita-cita menjadi orang kaya di dunia, sebab tidak sejalan dengan alur mimpinya, ternyata dalam mimpi telah sesuai dengan naskah diri batin ditetapkan dalam skenario sebagai orang miskin. Kemudian banyak orang-orang yang kecewa dalam mimpi- mimpi dunianya. Orang kayapun akan kecewa, sebab ternyata hanya mimpi, bukan yang sesungguhnya. Setelah memahami penjelasan Syekh Haji Usman Al-Muqaddas Al-Fatih bahwa



dunia ibarat mimpi, tetapi wajib memilih mimpi dengan bermimpi yang baik, bermimpi yang baik adalah dengan upaya pengenalan. Maksud pengenalan di sini adalah diri Adam wajib mengenal diri Muhammad, diri Muhammad wajib mengenal diri Allah. Lalu, JTA masih adakah duka, sedih dan nestapa saat Al-Muqaddas Al-Fatih telah membuka tabir sesungguhnya dari alam mimpi. Tembuskan syuhud (pandangan) dari kenyataan Adam kepada syuhud (pandangan) kenyataan Muhammad, dan dari syuhud (pandangan) kenyataan Muhammad kepada syuhud (pandangan) kenyataan Allah yang maha awal (Al-Awwal), Allah yang maha akhir (Al-Akhir).

Tiga dimensi yang tidak terpisahkan, tiga dimensi yang tidak terputuskan selamanya, melingkar dan meringkai dalam jasmani ada rohani, dan dalam rohani ada ilahi. Tajuk tulisan tentang mimpi dan kajian JTA telah termaktub di dalam kitab suci Al-Quran Al-Quddus: *"Allah memegang nyawa seseorang pada saat kematiannya, dan nyawa seseorang yang belum mati. Maka Dia tahan nyawa orang yang telah Dia tetapkan kematiannya. Dan Dia lepaskan nyawa yang lain sampai waktu yang Dia tetapkan. Sungguh pada yang demikian terdapat tanda-tanda kebesaran Allah bagi kaum yang berpikir."* (Az-Zumar: 42).

**Wa'llāhu a'lam \_**



## HAK MUTLAK

Hak mutlakNya telah nyata di dunia bahwa walau perhimpunan ikatan dokter ahli untuk mempertahankan kehidupan orang yang dicintainya tidak akan mati, namun ketetapan Dia tentang ajal berhukum hak mutlak yang tidak diganggu gugat, dan putusan yang pasti mengikat. Dalam kajian Tauhidiah Ahadiyah telah menempatkan manusia pada hak relatif dan temporer. Hak relatif artinya uji coba yang bersifat sementara sambil diobservasi kelebihan dan kekurangan dari sebuah kerja penelitian (trial and error) berkali-kali. Uji coba yang berkali-kali pun hanya untuk satu kasus (spesifik) tidak bisa ditarik kesimpulan secara umum (generalistik). Sedangkan hak yang bersifat temporer artinya kesementaraan penggunaan hak sebelum ditemukan teori dan praktik yang baru atau terbaru. Bila hak manu-